AGRISCIENCE
ISSN: 2745-7427
Volume 5, Nomor 2, November 2024
https://journal.trunojoyo.ac.id/agriscience

Strategi pengembangan usaha penggemukan sapi potong BUMDES Melati Desa Daramista, Kecamatan Lenteng, Kabupaten Sumenep

Ryndy Martha Kusuma, Mokh Rum*
Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Trunojoyo Madura, Bangkalan, Indonesia

ABSTRAK
Penelitian ini bertujuan (1) Mengetahui faktor-faktor internal dan eksternal unit usaha penggemukan sapi potong; (2) Merumuskan strategi pengembangan usaha penggemukan sapi potong; (3) Menentukan strategi yang tepat dan menguntungkan untuk usaha penggemukan sapi potong. Metode analisis yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dan analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kekuatan terbesar yaitu ketersediaan sumber pakan, sedangkan kelemahan terbesar yaitu teknologi budidaya masih rendah. Peluang terbesar yaitu perkembangan kenaikan kebutuhan daging, sedangkan ancaman terbesar yaitu wabah penyakit. Alternatif strategi yaitu strategi SO sebagai berikut: (1) Mengembangkan dan mengoptimalkan kemampuan tenaga kerja dalam meningkatkan mutu pakan dengan memberikan sosialisasi pakan bermutu yaitu selain limbah pertanian dan konsentrat menggunakan pakan hijauan rumput seperti rumput raja sehingga mampu meningkatkan produktivitas dan kualitas daging sapi untuk pemenuhan kebutuhan daging sapi, (2) Memberikan pelatihan penanaman pakan hijauan rumput raja sebagai pakan utama ternak dan menghindari kelangkaan pakan limbah pertanian sehingga meningkatkan produktivitas ternak serta sosialisasi pengelolaan limbah pertanian menjadi pakan yang berkualitas seperti fermentasi, (3) Memberikan sosialisasi dan pelatihan untuk memperoleh informasi dalam pemilihan bakalan ternak.

Kata Kunci: Strategi pengembangan, Sapi Potong, BUMDes, Analisis SWOT

STRATEGY FOR DEVELOPING A BEEF CATTLE FATTENING BUSINESS IN THE MELATI BUMDES, DARAMISTA VILLAGE, LENTENG DISTRICT, SUMENEP REGENCY

ABSTRACT
This study aims (1) to determine the internal and external factors of the beef cattle fattening business unit; (2) Formulate a strategy for beef cattle fattening business development; (3) Determine the right and profitable beef cattle fattening strategy. The analytical method used is descriptive qualitative and SWOT analysis. The results showed that the biggest strength is the availability of feed sources, while the biggest weakness is the low cultivation technology. The biggest opportunity is an increase in demand for meat, while the biggest threat is disease outbreaks. An alternative strategy is the SO strategy as follows: (1) Developing and optimizing the ability of the workforce to improve feed quality by providing quality feed dissemination, namely in addition to agricultural waste and concentrates using forage grass such as king grass so as to increase beef productivity and quality to meet meat demand cows, (2) Provide training on planting king grass as the main feed for livestock and avoid scarcity of agricultural waste

* Corresponding author:
rum@trunojoyo.ac.id

feed so as to increase livestock productivity and socialize the management of agricultural waste into quality feed such as fermentation, (3) Provide socialization and training to obtain information in the selection cattle.

Keyword: *Development strategy, beef cattle, BUMDes, SWOT analysis*

PENDAHULUAN

Peningkatan jumlah penduduk dan tingginya kesadaran akan pangan bergizi mendorong masyarakat untuk mengonsumsi daging sapi sehingga berpengaruh terhadap permintaan daging sapi nasional. Salah satu pendukung dalam memenuhi kebutuhan daging yaitu dengan cara peningkatan populasi ternak sapi. Sapi potong merupakan jenis hewan ternak yang memiliki kontribusi terhadap penyumbang daging terbesar terhadap produksi daging nasional sehingga usaha ternak sapi potong memiliki potensi untuk dikembangkan (Ramita & Widyani, 2021). Menurut Syadsali et al. (2021) daging sapi nasional belum sepenuhnya dapat terpenuhi saat ini oleh produksi dalam negeri, disebabkan pertumbuhan populasi daging sapi yang masih rendah dan belum optimal. Populasi sapi potong di Indonesia pada tahun 2021 mencapai 17.977.214 juta ekor, namun populasi sapi potong pada tahun 2018-2021 mengalami pertumbuhan yang cukup lambat dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 3.16% per tahun (Data Badan Pusat Statistik, 2022). Produksi daging sapi pada tahun 2021 sebesar 478.000 ton akan tetapi konsumsi daging sapi pada tahun 2021 meningkat daripada tahun 2020 yaitu 2.46 kg tahun 2021 sedangkan tahun 2020 sebesar 2.36 kg (Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian, 2022).

Jawa Timur merupakan sentra produksi sapi potong, salah satu Kabupaten di Jawa Timur yang dikenal sebagai sentra produksi sapi potong yaitu Kabupaten Sumenep. Berdasarkan data Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian menunjukkan bahwa populasi ternak sapi di Kabupaten Sumenep mencapai 383.059 ekor dan menyumbang produksi daging sapi sebanyak 5.966 ton (Dinas Kominfo Kabupaten Sumenep, 2022). Disamping itu permintaan daging sapi nasional maupun di Kabupaten Sumenep cukup tinggi, khususnya ketika lebaran kurban. Hal tersebut menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan permintaan daging sapi.

Usaha yang dapat didirikan untuk pemenuhan kebutuhan daging sapi yaitu usaha penggemukan sapi potong. Dalam sebuah usaha, daya tarik usaha tersebut menjadi keuntungan menjanjikan dan pasti. Hasil akhir dalam usaha penggemukan sapi yaitu memperoleh hasil yang tinggi, dimana untuk memperoleh hasil tersebut perlu adanya pemilihan jenis sapi terbaik. Jenis Sapi Limosin dikenal sebagai jenis sapi terbaik di Indonesia karena dari segi harga jualnya lebih baik, hal tersebut dikarenakan bobotnya lebih berat dibandingkan dengan sapi lokal. Menurut Kuwanto & Ak (2018) menyatakan bahwa bibit unggul merupakan faktor keberhasilan peternak akan tetapi bukan satu–satunya faktor yang mempengaruhi karena disamping itu ketersediaan pakan bermutu juga perlu diperhatikan. Lingkungan yang mendukung dan pengelolaan limbah dengan baik juga menjadi faktor penentu keberhasilan penggemukan Sapi Limosin. Sehingga, pengembangan usaha penggemukan Sapi Limosin memberikan dampak yang tinggi untuk mencapai keuntungan yang optimal.

Kegiatan dalam usaha ternak sapi potong meliputi kegiatan pembibitan, pemeliharaan, penyediaan pakan ternak, penyediaan air, kebersihan kandangan, pengawasan dan penanganan kesehatan, produksi dan produktivitas serta pemasaran

(Falo, 2016). Menurut Utami et al. (2021) menyatakan bahwa pemeliharaan sapi potong kini tidak sekadar dipelihara untuk diberi pakan yang seadanya dan tumbuh besar tanpa adanya target maupun memperhatikan lama waktu pemeliharaan, maka perlu memperhatikan berbagai aspek sesuai dengan kegiatan ternak yaitu bibit, pakan, perkandangan, pengawasan dan penanganan kesehatan, pengelolaan limbah dan berbagai aspek yang terkait lainnya untuk memperoleh produktivitas yang tinggi. Standar kebutuhan pakan sapi yaitu 10% dari berat badannya, dengan memberikan pakan berupa hijauan rumput dan limbah pertanian serta penguat (tambahan), pemberian atau menggantikan pakan hijauan rumput dengan limbah pertanian (jerami padi), umumnya menyebabkan ternak mengalami kekurangan nutrisi (Ismaya et al., 2016).

Salah satu BUMDes yang masih aktif di Kabupaten Sumenep adalah BUMDes Melati Desa Daramista yang bergerak dibidang peternakan. Usaha yang dikelola oleh BUMDes Melati merupakan usaha penggemukan sapi potong dengan jenis Sapi Limosin. Usaha BUMDes Melati dibudidaya dengan sistem pemeliharan yang masih sederhana. Pemberian pakan yang sekadarnya dan tanpa menetapkan target bobot, serta kandungan pakan yang diberikan belum cukup memenuhi kebutuhan sapi, dimana jumlah pakan sekitar 10 kg setiap ekor sapi, sehingga usaha yang dijalankan belum sepenuhnya memperhatikan aspek sesuai dengan kegiatan ternak. Berdasarkan observasi, pakan yang diberikan yaitu hijauan limbah pertanian berupa jerami padi dan penguat (tambahan) seperti konsentrat dengan jumlah pakan belum sesuai dengan standar kebutuhan seekor sapi. Pakan yang diberikan belum cukup untuk menunjang nutrisi penggemukan sapi potong, dimana jerami diberikan tanpa diolah kembali sehingga kandungan jerami cukup rendah. Oleh karena itu, diperlukan adanya identifikasi faktor internal dan eksternal serta alternatif strategi usaha BUMDES Melati agar usaha tersebut dapat semakin meningkatkan dan usaha dapat berkembang dengan baik serta dapat memberikan manfaat.

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui faktor – faktor internal dan eksternal unit usaha penggemukan sapi potong di BUMDes Melati; (2) Merumuskan strategi pengembangan usaha penggemukan sapi potong di BUMDes Melati; (3) Menentukan strategi yang tepat dan menguntungkan untuk usaha penggemukan sapi potong di BUMDes Melati.

TINJAUAN PUSTAKA

Secara umum strategi dapat didefinisikan suatu program jangka panjang agar dapat mencapai target yang diharapkan. Dalam suatu strategi terdapat beberapa rangkaian penting yang diimplementasikan untuk menjangkau target tersebut. Kata strategi dalam bahasa Inggris berasal dari kata bahasa Yunani yaitu *Strategos* artinya suatu perencanaan yang digunakan untuk mengalahkan atau menghancurkan pesaing dengan pemanfaatan sumberdaya secara efektif dan efisien. Dalam suatu lembaga di sebuah usaha, strategi merupakan langkah seorang pemimpin organisasi untuk menjangkau target suatu hasil yang tidak berubah-ubah sesuai dengan misi dan tujuan organisasi. Sedangkan menurut Juliansyah, (2017) strategi merupakan suatu susunan rencana yang telah disusun oleh manajemen puncak (manajemen tertinggi) agar dapat mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Pembentukan strategi merupakan kombinasi dari dua proses penting yaitu (1) Melakukan analisis situasi, evaluasi diri dan analisis

pesaing: hal tersebut dilakukan baik internal maupun eksternal, lingkungan mikro maupun makro; (2) Selaras dengan penjelasan tersebut, kemudian merumuskan suatu tujuan, dimana tujuan tersebut harus memiliki sifat paralel dalam jangka pendek maupun jangka panjang (Yunus, 2016). Manfaat strategi menurut David Fred R. (2010) yakni membantu sebuah organisasi untuk perumusan strategi terbaik dengan menggunakan pendekatan dalam pilihan strategi yang lebih sistematis, logis dan rasional (Efendi, 2019). Selain itu, adanya strategi pada dasarnya untuk membentuk respon terhadap perubahan internal dan eksternal yang relevan di sebuah organisasi (Rahim & Radjab, 2016).

Menurut Lenda et al. (2021) pengembangan usaha merupakan proses dalam memperbaiki suatu pekerjaan yang dijalankan pada masa sekarang maupun masa yang akan datang serta memperbaiki kualitas maupun kuantitas usaha dengan memanfaatkan pikiran, tenaga dan badan untuk mencapai suatu target dan tujuan tertentu. Pengembangan usaha atau bisnis akan dilakukan ketika akan meningkatkan suatu produk atau mengembangkan jenis produk baru. Berdasarkan bentuknya, pengembangan usaha atau bisnis menurut Sumual et al. (2019) terbagi menjadi beberapa bentuk sebagai berikut:

1. Pengembangan Produk
   Pengembangan produk merupakan rangkaian kegiatan dalam memodifikasi suatu produk dan jasa menjadi lebih kreatif dan inovatif. Faktor–faktor yang dapat mendorong suatu perusahaan dalam melakukan pengembangan produk yaitu teknologi berkembang semakin maju, persaingan, perubahan selera konsumen, adanya kapasitas mesin yang berlebih, siklus hidup produk yang pendek dan adanya keinginan untuk meningkatkan keuntungan.
2. Pengembangan Pasar
   Pengembangan pasar adalah suatu cara dalam memperluas jangkauan pasar seperti memperkenalkan produk barang dan jasa ke seluruh wilayah geografis yang baru.
3. Pengembangan Organisasi
   Pengembangan organisasi merupakan suatu rangkaian kegiatan dalam menyempurnakan sebuah capaian dan norma organisasi, fungsi – fungsi organisasi serta struktur organisasi agar bisnis atau usaha yang dijalankan lebih adaptif terhadap perubahan lingkungan bisnis serta pekerjaan menjadi lebih efisien dan efektif sehingga berpengaruh terhadap kinerja menjadi lebih meningkat.

Menurut Mukhlasin & Pasaribu (2020) analisis SWOT merupakan salah satu alat analisis yang mampu menganalisis situasi dengan menitik beratkan pada identifikasi faktor internal dan eksternal secara sistematis dalam sebuah perusahaan, organisasi maupun lembaga yang kemudian untuk merumuskan alternatif strategi. Membuat keputusan alternatif strategi yang berkaitan dengan tujuan perusahaan, lembaga atau organisasi pada kondisi yang terjadi saat ini, oleh karena itu analisis SWOT disebut sebagai alat analisis situasi. Selain itu, analisis SWOT adalah analisis yang mencakup usaha untuk mengetahui atau menemukan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang terkait dengan kinerja perusahaan, organisasi ataupun lembaga, dimana dengan membandingkan antara faktor internal dan eksternal yang dibahas dalam matriks SWOT (Kurniasih et al., 2021).

Sebagai pendukung penelitian terkait strategi pengembangan usaha penggemukan sapi BUMDes, maka diperlukan penelitian terdahulu yang mengkaji tentang strategi

pengembangan usaha penggemukan sapi. Salah satu penelitian yang mengkaji yaitu penelitian yang dilakukan oleh Karimah & Atabany (2019) terkait strategi pengembangan usaha penggemukan sapi potong BUMdes Mekar Pratama Desa Mekarharja, Kecamatan Purwaharja, Kota Banjar. Berdasarkan hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa alternatif strategi utama yang dapat diterapkan dalam mengembangkan usaha yaitu mengoptimalkan dan menggembangkan kemampuan internal peternak serta memanfaatkan sumber daya alam yang telah tersedia sehingga dapat meningkatkan skala usaha penggemukan sapi sesuai kondisi wilayah setempat, menjalin kemitraaan dan memperkuat kelembagaan peternak.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Utami et al. (2021) mengenai strategi usaha penggemukan sapi potong di Kelompok Tani Ternak Sapi Pengguyangan. Penelitian yang dilakukan di Desa Jatimerta pada kelompok tani ternak sapi pengguyangan diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa kelompok tani ternak sapi pengguyangan mampu memanfaatkan peluang yang ada dengan meminimalisir kelemahannya. Sehingga alternatif yang dapat dilakukan oleh kelompok tani ternak sapi pengguyangan bisa berupa budidaya perlu ditambahkan berupa penggunaan teknologi baru, menjalin hubungan baik dengan pelanggan, pihak dinas, lembaga pendidikan dan terakhir memperluas pangsa pasar dengan tetap mempertahankan kualitas.

Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Liu, (2018) tentang strategi pengembangan usaha penggemukan ternak sapi potong di Kelompok Tani Nekmese di Desa Usapinonot. Pada alternatif strategi penelitian ini menggunakan matriks SWOT sehingga hasil yang didapatkan adalah strategi S-O yaitu meningkatkan jumlah sapi potong sesuai dengan kebutuhan pasar, membuka peluang bagi peternak untuk mengembangkan usaha sapi potong yang digemukkan, dan menciptakan wadah dimana modal usaha kelompok dapat diinvestasikan dan dikelola. Kemudian alternatif strategi W-O yang diusulkan yaitu pengembangan dan peningkatan kapasitas tenaga kerja peternak sapi serta terbukanya peluang untuk menjalin jaringan dengan berbagai pihak terkait pengembangan usaha dan pemasaran ternak. Alternatif strategi S-T yang disarankan yaitu pelatihan pengenalan pakan dan waktu pemberian pakan dan pemberian pakan, diikuti dengan pengobatan dan pemberian kekebalan dan panduan yang aman untuk sapi potong. Strategi W-T yang dirumuskan adalah melaksanakan pelatihan pemberdayaan bagi petani desa dan pelatihan sumber daya manusia bagi peternak, kemudian membimbing atau melatih peternak untuk meningkatkan dan mempertahankan bobot dan kualitas ternak.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian dilaksanakan di BUMDes Melati Desa Daramista, Kecamatan Lenteng, Kabupaten Sumenep. Penelitian dilaksanakan pada bulan September sampai November 2022. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan mempertimbangkan bahwasannya BUMDes Melati Daramista memiliki permasalahan dalam manajemen pakan dan salah satu BUMDes yang aktif di Kecamatan Lenteng, Kabupaten Sumenep sehingga penelitian ini menarik untuk dikaji.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Abdussamad (2021) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang fokus terhadap mendeskripsikan keadaan pada suatu objek tertentu secara alami. Metode yang digunakan untuk meneliti suatu objek secara alami. Penelitian deskriptif kualitatif

digunakan untuk mengidentifikasi lingkungan internal (kekuatan dan kelemahan) dan eksternal (peluang dan ancaman), merumuskan strategi pengembangan yang tepat. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer yang diperoleh secara langsung dari kegiatan observasi, wawancara, dan kuesioner terhadap beberapa responden BUMDes Melati (Hasan, 2020), sedangkan untuk data pendukung menggunakan data sekunder yang diperoleh dari literatur, jurnal, kajian penelitian dan lain – lain berkaitan permasalahan yang sedang diteliti sesuai dengan acuan teori yang digunakan.

Metode penentuan responden dilakukan dengan metode *purposive* atau secara sengaja. Responden pada penelitian ini merupakan informan yang terdiri dari informan kunci (*key informan*) dan informan pendukung, informan tersebut adalah sumber informasi yang memiliki informasi dan pengetahuan di kegiatan BUMDes dan ternak sapi, sehingga responden atau subjek penelitian dalam penelitian ini sebanyak 4 orang yaitu Ketua BUMDes Melati (informan kunci), Kepala Desa Daramista, Sekretaris Desa dan Perwakilan Masyarakat Desa (informan pendukung).

Analisis SWOT sangat cocok untuk menganalisis data dalam mengidentifikasi strategi karena dapat menemukan aspek penting dalam sebuah usaha dengan memanfaatkan peluang dan mengoptimalkan kekuatan serta menghindari ancaman dan meminimalisir kelemahan untuk kemajuan usaha (Pradini, 2020).

Adapun tahapan - tahapan analisis SWOT :

1. Penyusunan Kuesioner dan Wawancara
   Tahap pertama pengambilan data yang digunakan dalam analisis SWOT yakni menggunakan kuesioner dan wawancara. Kuesioner digunakan dalam pembobotan dan rating sedangkan wawancara untuk informasi pendukung identifikasi faktor internal dan eksternal.
2. Mengidentifikasi Faktor Internal dan Faktor Eksternal yang Sangat Mempengaruhi Suatu Usaha
   Penelitian ini meninjau faktor internal dan eksternal yang sangat berpengaruh pada BUMDes Melati (Mukhlasin & Pasaribu, 2020).

Tabel 3.
Faktor Internal

Faktor Kekuatan	
Kriteria	**Referensi**
Tenaga kerja yang berpengalaman	(Karimah & Atabany, 2019)
Ketersediaan sumber pakan (limbah pertanian dan konsentrat)	(Faksi & Marina, 2020)
Kontruksi kandang, tempat pakan dan penerangan sudah memenuhi standar	(Utami et al., 2021)
Sumber: Data Primer, diolah (2022)	
Faktor Kelemahan	
Kriteria	**Referensi**
Teknologi budidaya masih rendah	(Faksi & Marina, 2020)
Belum terdapat tempat pembuangan kotoran sapi	(Utami et al., 2021)

Sumber: Data primer diolah, 2022

Tabel 4.
Faktor Eksternal

Faktor Peluang	
Kriteria	**Referensi**
Kenaikan kebutuhan daging sapi	(Karimah & Atabany, 2019)
Limbah pertanian dimanfaatkan sebagai pakan ternak	(Utami et al., 2021)
Terkoordinasi pembelian bakalan ternak sapi	
Sumber: Data Primer diolah, 2022	
Faktor Ancaman	
Kriteria	**Referensi**
Harga pakan konsentrat yang fluktuatif	(Karimah & Atabany, 2019)
Belum adanya usaha kemitraan	
Wabah penyakit	(Faksi & Marina, 2020)
Sumber: Data Primer diolah, 2022	

3. Menentukan Perkalian Nilai Bobot dan Ranting dari IFAS dan EFAS
   Penentuan nilai bobot dan rating menggunakan matriks *Internal Factor Assesment Strategy (*IFAS) dan *External Factor Assesment Strategy* (EFAS) yakni diperoleh dari kuesioner yang dinilai oleh responden atau seorang pakar (ahli) di kegiatan BUMDes Melati sehingga bisa terbentuk matriks evaluasi faktor internal dan faktor eksternal (Yaqin, 2021). Menurut Rangkuti (2006) setiap kriteria pada indikator IFAS dan EFAS, baik kriteria pada indikator kekuatan kelemahan maupun peluang ancaman diberi bobot dengan skala 0,0 sampai 1,0 (sangat tidak penting hingga sangat penting) berdasarkan tingkat kepentingan masing – masing kriteria di setiap indikator. Kemudian pada pemberian rating pada kriteria setiap indikator, pemberian rating pada faktor positif seperti kekuatan dan peluang diberikan rating dengan skala 1 hingga 4 (sangat lemah hingga sangat kuat), sedangkan sebaliknya pada faktor negative seperti kelemahan dan ancaman diberikan rating 1 hingga 4 (sangat kuat hingga sangat lemah. Selanjutnya perolehan skor dilakukan dengan cara perkalian antara bobot dan rating dari setiap kriteria
4. Penentuan Strategi dalam Matriks SWOT
   Merumuskan rekomendasi strategi BUMDes Melati untuk mengatasi kelemahan dan ancaman daging sapi seperti masalah perencanaan, perbaikan dan pengembangan. Strategi yang akan dirumuskan untuk meraih peluang adalah menggunakan strategi kekuatan (strategi S-O) untuk mengatasi ancaman, menggunakan strategi kekuatan (strategi S-T) untuk mengatasi ancaman dengan memperbaiki kelemahan (strategi W-T) dan strategi mengaktifkan peluang. memperbaiki kelemahan (strategi W-O)

Tabel 4.
Matriks SWOT

Internal / **Eksternal**	**Kekuatan (S)**	**Kelemahan (W)**
Peluang (O)	Strategi SO Kekuatan/peluang memilih keuntungan	Strategi WO Kelemahan/peluang memanfaatkan peluang
Ancaman (T)	Strategi ST Mengatasi ancaman dengan	Strategi WT Mengendalikan ancaman dengan

menggunakan kekuatan	memperbaiki kelemahan

Sumber: Mukhlasin & Pasaribu, 2020

5. Penentuan Diagram Cartesius (Posisi Kuadran)
   Diagram certesius untuk menentukan prioritas penangan kelemahan dan ancaman serta menyusun tindakan yang dapat dilakukan oleh BUMDes Melati. Berikut penjelasan setiap kuadran:
   a. SO *Strategy*, dalam strategi ini menggunakan seluruh kekuatan untuk memanfaatkan peluang
   b. ST *Strategy*, dalam strategi ini menghindari ancaman dengan memanfaatkan kekuatan
   c. WO *Strategy*, dalam strategi ini memanfaatkan peluang dengan cara mengatasi kelemahan
   d. WT *Strategy*, dalam strategi ini mengendalikan dan meminimalkan ancaman untuk menghindari dan memperbaiki kelemahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Faktor Kekuatan

1. Tenaga Kerja yang Berpengalaman
   Tenaga kerja pada unit usaha di BUMDes Melati yang direkrut oleh pihak BUMDes tidak ada syarat khusus dan mayoritas pendidikan terakhirnya adalah SMA dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 2 orang dengan pengalaman peternak yang cukup lama yakni lebih dari 3 tahun. Berdasarkan observasi kepada salah satu tenaga kerja mengatakan bahwa telah melakukan budidaya (penggemukan) cukup lama dimana sebelum bekerja di BUMDes pernah melakukan budidaya ternak sapi. Tenaga kerja cukup mampu dalam segi pemeliharaan seperti perawatan kebersihan kandang maupun pemberian pakan ternak. Manajemen pemberian pakan dapat dilihat dari segi jumlah pemberian pakan, frekuensi dalam pemberian pakan, cara pemberian pakan, cara pemberian air minum dan perlakuan khusus (Ilyas et al., 2022).
2. Ketersedian Sumber Pakan (Limbah Pertanian dan Konsentrat)
   Sumber daya alam merupakan faktor pendukung dalam usaha penggemukan sapi potong. Ketersediaan limbah pertanian yang melimpah disebabkan Desa Daramista merupakan salah satu desa yang memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah, sehingga limbah pertanian seperti jerami padi, dedak padi, kulit singkong mudah diperoleh. Selain itu penambahan pakan sapi berupa konsentrat sangat diperlukan. Usaha penggemukan sapi potong di BUMDes Melati menggunakan konsentrat dengan merk bintang feed. Pemberian pakan tambahan disamping pakan utama tersebut sebagai penguat untuk menunjang produksi ternak, kemudian konsentrat yang diberikan dua kali dalam sehari. Penambahan konsentrat yang mampu meningkatkan produksi sejalan dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riyanto et al. (2020) bahwasannya pemberian pakan penguat seperti konsentrat pemacu pertumbuhan yang mampu meningkat produksi dan memaksimalkan potensi unggul genetis pada sapi.
3. Kontruksi Kandang dan Penerangan Kandangan Sudah Memenuhi Standar
   Kontruksi kandang dan penerangan kandangan pada unit usaha penggemukan sapi potong milik BUMDes Melati telah memenuhi standar dengan tipe kandang konvensional tunggal yaitu stall tunggal, dimana sapi di tempatkan dalam satu baris dengan kepala yang searah dan tempat pakan berada di depan. Hal ini

mempermudah pengelola dalam pengawasan dan pemberian pakan. Pihak BUMDes memilih tipe kandang seperti ini disebabkan jumlah sapi tidak melebihi 10 ekor. Kerangka kandang milik BUMDes terbuat dari beton, atap kandang terbuat dari seng, kemudian dinding kandang terbuat dari beton namun tidak tertutup seluruhnya sehingga sirkulasi udara dan pencahayaan di dalam kandang menjadi lancar, terdapat tempat pakan dan minum ternak yang berada di depan. Menurut Permentan No 46 Tahun 2015 kandang yang baik harus memenuhi persyaratan yang dapat menunjang peternak baik dari segi mudah dibersihkan, mempunyai ventilasi yang cukup untuk sirkulasi udara, terdapat tempat pakan dan minuman, memberikan kenyamanan kerja bagi tenaga kerja. Dengan demikian, kontruksi kandang unit usaha penggemukan sapi potong milik BUMDes Melati dapat dinilai telah memenuhi standar.

Identifikasi Faktor Kelemahan

1. Teknologi Budidaya yang Masih Rendah
   Teknologi budidaya yang digunakan unit usaha penggemukan sapi potong masih rendah atau masih tradisional. Terbatasnya informasi dan pengetahuan serta kemauan belajar pengelola unit usaha penggemukan BUMDes Melati sehingga hal tersebut menjadi faktor kelemahan unit usaha ini. Teknologi merupakan salah satu faktor terpenting untuk meningkatkan produksi usaha penggemukan, pekerjaan menjadi lebih efektif atau tepat dari segi waktu dan tenaga. Teknologi yang masih rendah pada usaha penggemukan sapi milik BUMDes Melati yaitu seperti sarana prasarana produksi yang digunakan dalam budidaya penggemukan sapi potong tersebut. Saprodi yang digunakan dalam budidaya seperti sabit, ember, sekop yang belum tergantikan
2. Belum Adanya Tempat Pembuangan Kotoran Sapi
   Unit usaha penggemukan sapi potong milik BUMDes Melati belum memiliki tempat pembuangan kotoran sapi. Kotoran sapi yang dihasilkan hanya ditimbun yang kemudian dibuang begitu saja. Menurut Olaoye et al. (2018) kotoran sapi yang dihasilkan tidak hanya menimbulkan masalah lingkungan tetapi juga menimbulkan resiko Kesehatan yang signifikan jika tidak dikelola dengan baik menjadi pupuk dan biogas karena kotoran sapi merupakan substrat yang sangat baik untuk produksi biogas digester anaerobic dan pupuk daripada dibuang sembarangan.

Identifikasi Faktor Peluang

1. Kenaikan Kebutuhan Daging Sapi
   Manfaat daging sapi bagi pemenuhan gizi berupa protein. Kandungan zat besi yang cukup tinggi tinggi pada daging sapi dibandingkan dengan daging ayam dan ikan. Kandungan dalam daging sapi diantaranya berupa protein, lemak, kalsium, fosfor,natrium, kalium, Vitamin A, Vitamin B dan lain nya (Maiyena & Mawarnis, 2022). Kenaikan kebutuhan daging sapi di Indonesia ditunjukkan pada jumlah konsumsi daging sapi di Indonesia pada tahun 2018-2022 cenderung naik rata -rata sebesar 1.64% per tahun dengan puncak tertinggi pada tahun 2022 yaitu dari 2.46 kg di tahun 2021 menjadi 2.62 kg di tahun 2022, sedangkan pada tahun 2018 sebanyak 2.50 kg, tahun 2019 sebanyak 2.56 kg dan menurun menjadi 2.36 kg pada tahun 2020 karena pandemi covid-19 (Pusat Data dan Sistem Informasi, 2022). Mengonsumsi daging sapi dapat membantu pertumbuhan bagi manusia khusus nya pertumbuhan anak disebabkan kandungan daging sapi yang mampu menunjang kecerdasan dan perkembangan otak. Oleh karena itu, sadarnya akan kebutuhan gizi berpengaruh

terhadap kenaikan kebutuhan daging sapi sehingga dapat memacu peternak khususnya BUMDes Melati untuk meningkatkan produktivitas daging sapi dan agar unit usaha penggemukan sapi potong ini dapat terus dikembangkan.

2. Limbah Pertanian dimanfaatkan Sebagai Pakan Ternak
   Potensi tersedianya pakan hijauan yang cukup di Desa Daramista dapat digunakan sebagai pakan ternak. Limbah pertanian yang dapat dimanfaatkan sebagai pakan ternak adalah jerami padi, jagung, dedak padi. Dalam melakukan sebuah usaha dibidang peternakan, ketersediaan pakan hijauan sangat diperlukan. Menurut Hajirin et al. (2020) ketersediaan hijauan pakan ternak sangat penting, dimana kuantitas, mutu dan kontinuitas hijauan pakan ternak sangat dibutuhkan untuk keberlangsungan usaha peternakan. Lahan pertanian di Desa Daramista cukup tersedia seperti padi, jagung, ubi kayu dan tembakau. Limbah dari hasil pertanian tersebut seperti Jerami padi, jagung, dedak padi dapat dimanfaatkan sebagai pakan ternak unit usaha penggemukan sapi potong milik BUMDes Melati.
3. Terkoordinasi Pembelian Bakalan Sapi
   Salah satu keberhasilan usaha penggemukan sapi potong yaitu bakalan sapi yang baik dan berkualitas. Terkoordinasi pembelian bakal sapi dari pemasok dengan membeli bakalan sapi pada pemasok yang dapat dipercaya yakni pemasok dari pedagang pasar. Adanya sapi yang disediakan oleh pemasok untuk peternak penggemukan sapi potong seperti unit usaha milik BUMDes Melati ini dapat memperoleh bakal sapi yang berkualitas dan tidak mengalami kesulitan dalam memperoleh bakalan yang sesuai.

Identifikasi Faktor Ancaman

1. Harga Konsentrat Fluktuatif
   Ketersedian pakan ternak sapi seperti konsentrat yang merupakan pakan khusus di samping pakan utama sapi yang dimanfaatkan untuk penggemukan sapi potong. Terjadinya perubahan harga yang tidak tentu pada suatu produk seperti pada pakan konsentrat berpengaruh terhadap biaya produksi. Jika pakan konsentrat yang mengalami perubahan harga cukup mahal dan apabila terus melonjak naik sedangkan kebutuhan pakan konsentrat tinggi maka usaha penggemukan sapi potong ini akan mengalami kerugian. Harga konsentrat dari tahun 2019-2022 tidak menentu, pada tahun 2019 harga konsentrat sebesar 3.600/kg, tahun 2020 harga konsentrat mencapai 7.000/kg, sedangkan pada tahun 2021 harga konsentrat mengalami penurunan yaitu 2.760/kg dan tahun 2022 naik menjadi 3.300/kg.
2. Belum Adanya Usaha Kemitraan
   BUMDes Melati masih terbatas dalam bermitra usaha, dimana unit usaha melakukan kerjasama secara tidak langsung dan tidak tertulis hanya akad saja. Unit usaha ini hanya bermitra atau bekerjasama dengan pemasok tetap dan pembeli tetap di Sumenep, disebabkan penjualan produk sapi masih di daerah Sumenep sehingga unit usaha penggemukan sapi potong ini belum memiliki mitra kerja di luar daerah Sumenep.
3. Wabah Penyakit
   Ancaman dan tantangan peternak yang tidak dapat dihindari yaitu penyakit pada sapi walaupun dapat dicegah akan tetapi penyakit sapi telah menjadi tantangan bagi usaha peternakan sapi salah satunya seperti wabah Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) yang dihadapi usaha penggemukan sapi potong. PMK menimbulkan kerugian secara ekonomi bagi BUMDes Melati. Hal tersebut berpengaruh terhadap

keberlangsungan usaha penggemukan sapi potong yang menurun produktivitasnya dan dua ekor ternak mati terinfeksi penyakit tersebut, sehingga untuk meminimalisir wabah PMK maka pengelola melakukan pencegahan dengan pemberian vaksin virus dan memperhatikan kebersihan kandang sekitarnya. Pentingnya pengendalian wabah PMK karena penyakit tersebut berdampak terhadap epidemiologis dan ekonomi, dimana kerugian ekonomi yang dihadapi yaitu kematian yang hilang, biaya tenaga kerja tambahan, dan layanan kesehatan hewan dan biaya medis (Chanchaidechachai et al., 2022).

Matriks *Internal Factor Assesment Strategy* (IFAS)

Internal Factor Assesment Strategy (IFAS) merupakan analisis yang dilakukan dengan perkalian bobot dan rating masing – masing kriteria. Matriks ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari indikator kekuatan dan kelemahan (Mutiara, 2021). Terdapat 5 (lima) faktor internal yaitu 3 indikator kekuatan *(Strengths)* dan 2 indikator kelemahan *(Weaknesses)*.

Tabel 5.
***Internal Factor Assesment Strategy* (IFAS)**

No	Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor
STRENGTHS (Kekuatan)				
1	Tenaga kerja yang berpengalaman	0,218	3,500	0,764
2	Ketersediaan sumber pakan (limbah pertanian dan konsentrat)	0,235	4,000	0,939
3	Kontruksi kandang dan penerangan kandang sudah memenuhi standar	0,188	3,500	0,658
WEAKNESSES (Kelemahan)				
1	Teknologi budidaya masih rendah	0,250	1,500	0,376
2	Belum terdapat tempat pembuangan kotoran sapi	0,109	3,000	0,326
	TOTAL IFAS	1,000		1,659 (S-W)

Sumber: Data primer diolah, 2023

Berdasarkan table 3 dapat diketahui bahwa total skor matriks IFAS yaitu sebesar 1,659. Kemudian indikator kekuatan dengan nilai skor terbesar terdapat pada kriteria "Ketersediaan sumber pakan (limbah pertanian dan konsentrat)", dimana diketahui bahwa desa daramista memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah sehingga ketersediaan sumber pakan seperti limbah pertanian dan konsentrat di sekitar lokasi unit usaha penggemukan sapi potong milik BUMDes Melati mudah diperoleh seperti jerami padi, jagung, ampas tahu. Begitupun pada penelitian oleh Faksi & Marina, (2020). menyatakan bahwa sumber pakan menjadi faktor kekuatan utama pada BUMDes Bonang Gumilang. Sedangkan indikator kelemahan dengan nilai skor terbesar terdapat pada kriteria "Teknologi budidaya yang masih rendah", dimana unit usaha penggemukan sapi potong belum menerapkan teknologi dalam budidayanya seperti sarana prasarana produksi yang digunakan masih manual dan pengelolaan pakan ternak. Sejalan dengan penelitian oleh Syadsali et al. (2021) kelemahan utama pada pengembangan agribisnis sapi potong adalah pengetahuan dan penerapan teknologi budidaya yang masih rendah. Selain itu, menurut Y. Liu et al.

(2023) menyatakan bahwa lebih banyak dukungan teknologi budidaya dan pelatihan dapat mencapai skala ekonomi riil pada produksi.

Analisis *External Factor Assesment Strategy* (EFAS)

External Factor Assment Strategy (EFAS) merupakan analisis yang dilakukan dengan perkalian bobot dan rating masing – masing kriteria. Matriks ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari indikator peluang dan ancaman (Mutiara, 2021). Terdapat 6 (enam) faktor eksternal yaitu 3 indikator peluang *(Opportunities)* dan 3 indikator ancaman *(Threats)*.

Tabel 6.
***External Factor Assesment Strategy* (EFAS)**

No	Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor
OPPORTUNITIES (Peluang)				
1	Kenaikan kebutuhan daging sapi	0,178	3,750	0,667
2	Limbah pertanian dimanfaatkan sebagai pakan ternak	0,164	3,500	0,575
3	Terkoordinasi pembelian bakalan sapi	0,165	3,250	0,536
THREATS (Ancaman)				
1	Harga konsentrat yang fluktuatif	0,165	1,250	0,206
2	Belum adanya usaha kemitraan	0,152	1,500	0,228
3	Wabah penyakit	0,176	2,000	0,352
	TOTAL EFAS	1,000		0,992 (O-T)

Sumber: Data primer diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa total skor matriks EFAS yaitu sebesar 0,992. Kemudian indikator peluang dengan nilai skor terbesar pada kriteria "Kenaikan kebutuhan daging sapi", dimana diketahui bahwa kesadaran masyarakat akan pangan gizi berpengaruh terhadap konsumsi daging sapi sehingga permintaan daging sapi meningkat dan mengalami kenaikan kebutuhan daging sapi, hal tersebut menjadi peluang bagi BUMDes Melati dalam meningkatkan produksi dan kualitas daging sapi untuk perkembangan unit usaha yang dijalankan. Sejalan dengan pendapat oleh Rumpaidus et al. (2021) menyatakan bahwa kebutuhan masyarakat akan daging sapi terus meningkat dengan adanya permintaan, sehingga usaha sapi potong dapat memberikan peluang bagi masyarakat dalam mengurangi tingkat pengangguran. Peningkatan pertumbuhan populasi dan kendala lingkungan akan terus menekan produsen daging sapi dan industri daging sapi secara global untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan keberlanjutan (Greenwood, 2021). Kemudian indikator ancaman dengan nilai skor terbesar pada kriteria "Wabah penyakit", dimana diketahui wabah penyakit yang dihadapi oleh usaha penggemukan sapi potong. Penyakit yang pernah dialami seperti Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) menyebabkan 2 (dua) ekor sapi milik BUMDes Melati mati terinfeksi penyakit tersebut sehingga BUMDes Melati mengalami kerugian secara ekonomi. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Afriani et al. (2022) yang menyatakan bahwa Penyakit Mulut dan Kuku dapat menimbulkan kerugian perekonomian yang sangat besar, selain itu dapat menyebabkan menurunnya produktivitas dan kematian. Tantangan utama yang dihadapi produksi sapi potong salah satunya adalah penyakit, beberapa penyakit umum yang masih terjadi adalah PMK, pasteurellosis dan diare (Dung et al., 2019).

Matriks SWOT

Matriks SWOT merupakan alat untuk memberikan solusi alternatif strategi bagi suatu usaha (Saputro & Tamami, 2022). Terdapat 4 (empat) tipe strategi untuk membantu mengembangkan unit usaha penggemukan sapi BUMDes Melati dengan (empat) jenis strategi yaitu strategi S-O (Strengths-Opportunities), W-O(Weaknesses-Opportunities), S-T (Strengths-Threats) dan W-T (Weaknesses-Threats). Perumusan strategi didasarkan pada hasil dari identifikasi faktor internal dan faktor eksternal, sehingga kombinasi dari faktor internal dan eksternal akan memberikan alternatif strategi dapat dilihat dalam matriks SWOT pada table 7.

Tabel 7.
Matriks SWOT

INTERNAL / EKSTERNAL	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
	1. Tenaga kerja yang berpengalaman 2. Ketersediaan sumber pakan (limbah pertanian dan konsentrat) 3. Kontruksi kandang dan penerangan kandang sudah memenuhi standar	1. Teknologi budidaya masih rendah 2. Belum terdapat tempat pembuangan kotoran sapi
Peluang (O)	**Strategi S-O**	**Strategi W-O**
1. Kenaikan kebutuhan daging sapi 2. Limbah pertanian dimanfaatkan sebagai pakan ternak 3. Terkoordinasi pembelian bakalan sapi	1. Mengembangkan dan mengoptimalkan kemampuan tenaga kerja dalam meningkatkan mutu pakan dengan memberikan sosialisasi pakan bermutu menggunakan pakan hijauan rumput seperti rumput raja sehingga mampu meningkatkan produktivitas dan kualitas daging sapi untuk pemenuhan kebutuhan daging sapi (S1, O1, O2) 2. Memberikan pelatihan penanaman rumput raja sebagai pakan utama ternak dan mengantisipasi kelangkaan pakan limbah pertanian sehingga meningkatkan produktivitas ternak serta sosialisasi pengelolaan limbah pertanian menjadi pakan yang berkualitas seperti fermentasi (S1, S2, O2) 3. Bergabung dengan komunitas atau kelompok ternak untuk memperoleh informasi mengenai harga bakalan, harga jual ternak dan pasar potensial yang menguntungkan (S1, O3)	1. Memanfaatkan teknologi budidaya ternak tepat guna dengan memberikan pelatihan dalam pengelolaan pakan ternak yang hemat biaya produksi dan lebih efisien serta pengelolaan limbah ternak (W1, W2, O2)
Ancaman (T)	**Strategi S-T**	**Strategi W-T**

1.Harga konsentrat yang fluktuatif 2.Belum adanya usaha kemitraan 3.Wabah penyakit	1.Menyediakan persediaan pakan hijauan dan konsentrat seperti pakan hijauan limbah pertanian dijadikan silase agar dapat bertahan lama serta dapat mengantisipasi kelangkaan maupun harga konsentrat yang fluktuatif (S1, S2, T1) 2.Mengadakan sosialisasi untuk penanganan dan pencegahan wabah penyakit sapi (S1, T3)	1. Membuat tempat pembuangan kotoran sapi untuk pencegahan penyakit seperti radang kuku atau kuku busuk yang disebabkan kandang kotor (W2, T3) 2. Menjalin mitra usaha dengan petani sekitar dalam pengelolaan kotoran sapi menjadi pupuk kandang sebagai alternatif pupuk bagi petani (W2, T2)

Sumber: Data primer diolah, 2023

Empat alternatif strategi yang dapat diterapkan pada unit usaha penggemukan sapi potong BUMDes Melati sebagai berikut:

Strategi *Strengths-Opportunities* (S-O)

Strategi SO merupakan strategi yang menggunakan kekuatan dari internal untuk memanfaatkan peluang dari eksternal (Karimah & Atabany, 2019). Hasil strategi SO penggembangan usaha penggemukan sapi potong yaitu: (1)Mengembangkan dan mengoptimalkan kemampuan tenaga kerja dalam meningkatkan mutu pakan dengan memberikan sosialisasi pakan bermutu menggunakan pakan hijauan rumput seperti rumput raja sehingga mampu meningkatkan produktivitas dan kualitas daging sapi untuk pemenuhan kebutuhan daging sapi, (2)Memberikan pelatihan penanaman rumput raja sebagai pakan utama ternak dan mengantisipasi kelangkaan pakan limbah pertanian sehingga meningkatkan produktivitas ternak serta sosialisasi pengelolaan limbah pertanian menjadi pakan yang berkualitas seperti fermentasi, dan; (3)Bergabung dengan komunitas atau kelompok ternak untuk memperoleh informasi mengenai harga bakalan, harga jual ternak dan pasar potensial yang menguntungkan.

Strategi *Weaknesses-Opportunities* (W-O)

Strategi WO merupakan strategi yang mampu memanfaatkan peluang untuk meminimalkan kelemahan yang ada (Utami et al., 2021). Hasil strategi WO untuk pengembangan usaha penggemukan sapi potong yaitu memanfaatkan teknologi budidaya ternak tepat guna dengan memberikan pelatihan dalam pengelolaan pakan ternak yang hemat biaya produksi dan lebih efisien serta pengelolaan limbah ternak.

Strategi *Stregths-Threat* (S-T)

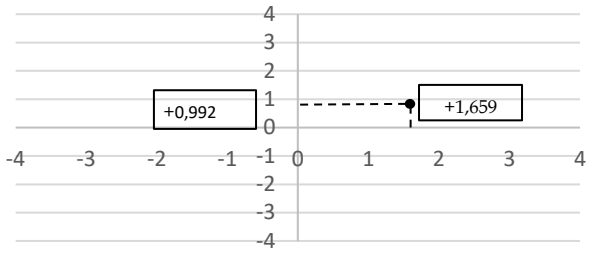
Strategi ST merupakan strategi untuk mengoptimalkan kekuatan internal yang dimiliki dan menghindari ancaman. Alternatif strategi ST yang dapat dirumuskan yaitu: (1)Menyediakan persediaan pakan hijauan dan konsentrat seperti pakan hijauan limbah pertanian dijadikan silase agar dapat bertahan lama serta dapat mengantisipasi kelangkaan maupun harga konsentrat yang fluktuatif, dan; (2)Mengadakan sosialisasi untuk penanganan dan pencegahan wabah penyakit sapi.

Strategi *Weaknesses-Threat* (W-T)

Strategi WT merupakan strategi untuk meminimalkan kelemahan internal dan menghindari ancaman dari eksternal. Alternatif strategi yang telah dirumuskan yaitu melakukan kerjasama dengan berbagai pihak yaitu: (1) Membuat tempat pembuangan

kotoran sapi untuk pencegahan penyakit seperti radang kuku atau kuku busuk yang disebabkan kandang kotor, dan; (2) Menjalin mitra usaha dengan petani sekitar dalam pengelolaan kotoran sapi menjadi pupuk kandang sebagai alternatif pupuk bagi petani.

Diagram Cartesius SWOT



Sumber: Data Primer diolah, 2023

Gambar 1.
Diagram Cartesius SWOT

Berdasarkan hasil pada gambar 1, diagram SWOT terletak pada kuadran 1 atau posisi usaha tersebut yaitu posisi agresif. Hal tersebut menunjukkan bahwa menguntungkan bagi usaha tersebut. Sehingga usaha yang dijalankan oleh BUMDes Melati dapat memanfaatkan peluang yang ada serta kekuatan yang dimiliki unit usaha penggemukan sapi potong BUMDes Melati. Posisi tersebut kemungkinan dapat terus memperbesar bisnis, melakukan ekspansi dan memaksimalkan keuntungan yang ada.

Alternatif strategi yang tepat berdasarkan titik koordinat pada kuadran 1 yaitu strategi SO diantaranya: (1) Mengembangkan dan mengoptimalkan kemampuan tenaga kerja dalam meningkatkan mutu pakan dengan memberikan sosialisasi pakan bermutu yaitu selain limbah pertanian dan konsentrat menggunakan pakan hijauan rumput seperti rumput raja sehingga mampu meningkatkan produktivitas dan kualitas daging sapi untuk pemenuhan kebutuhan daging sapi, (2) Memberikan pelatihan penanaman pakan hijauan rumput raja sebagai pakan utama ternak dan menghindari kelangkaan pakan limbah pertanian sehingga meningkatkan produktivitas ternak serta sosialisasi pengelolaan limbah pertanian menjadi pakan yang berkualitas seperti fermentasi, (3) Memberikan sosialisasi dan pelatihan untuk memperoleh informasi dalam pemilihan bakalan ternak.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian strategi pengembangan usaha penggemukan sapi potong BUMDes Melati Desa Daramista diperoleh kesimpulan yaitu terdapat lima faktor internal dan enam faktor eksternal dari hasil identifikasi faktor internal dan eksternal usaha penggemukan sapi BUMDes Melati. Faktor kekuatan terbesar yaitu ketersedian sumber pakan (limbah pertanian dan konsentrat), sedangkan faktor kelemahan yaitu teknologi budidaya yang masih rendah. Faktor peluang terbesar yaitu kenaikan kebutuhan daging sapi, sedangkan ancaman terbesar yang dihadapi yaitu wabah penyakit pada sapi. Alternatif strategi yang dapat dilakukan oleh usaha penggemukan sapi potong BUMDes Melati yaitu strategi SO karena posisi usaha berada di kuadran I atau posisi agresif, sehingga strategi SO yang dapat dilakukan sebagai berikut: (1) Mengembangkan dan mengoptimalkan kemampuan tenaga kerja

dalam meningkatkan mutu pakan dengan memberikan sosialisasi pakan bermutu menggunakan pakan hijauan rumput seperti rumput raja sehingga mampu meningkatkan produktivitas dan kualitas daging sapi untuk pemenuhan kebutuhan daging sapi, (2) Memberikan pelatihan penanaman rumput raja sebagai pakan utama ternak dan mengantisipasi kelangkaan pakan limbah pertanian sehingga meningkatkan produktivitas ternak serta sosialisasi pengelolaan limbah pertanian menjadi pakan yang berkualitas seperti fermentasi, (3) Bergabung dengan komunitas atau kelompok ternak untuk memperoleh informasi mengenai harga bakalan, harga jual ternak dan pasar potensial yang menguntungkan. Saran yang dapat direkomendasikan pada usaha penggemukan sapi potong BUMDes Melati yaitu dari hasil identifikasi faktor internal dan eksternal, pengelola BUMDes Melati dapat lebih memperhatikan kelemahan dan ancaman dengan meningkatkan teknologi budidaya dan mencegah maupun menanggulangi wabah penyakit pada sapi. Memanfaatkan kekuatan dan peluang dengan mengoptimalkan ketersediaan pakan dan meningkatkan mutu maupun nutrisi pakan ternak, kemudian memanfaatkan peluang dengan meningkatkan produksi daging yaitu penambahan jumlah populasi sapi. Selain itu dari hasil alternatif strategi yang telah dirumuskan pada matriks SWOT diharapkan pihak BUMDes Melati dapat mengimplementasikannya dengan harapan BUMDes Melati semakin berkembang. Kemudian, berdasarkan hasil posisi kuadran diperoleh alternatif strategi prioritas yang dapat didahulukan dalam implementasia nya, sehingga diharapkan pihak BUMDes Melati mengimplementasikan alternatif strategi tersebut dengan tujuan meningkatkan produktivitas yang berdampak kepada keberlangsungan usaha yang dijalankan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdussamad, Z. (2021). Metode Penelitian Kualitatif. In *CV Syakir Media Press* (pp. 1–234).

Afriani, T., Albadri, F. F., Wahyuni, A. S., Simbolon, R. A., & Fajri, M. H. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Nagari Palangki dalam Mengatasi Penyakit Mulut dan Kuku (PMK). *Warta Pengabdian Andalas*, *29*(4), 377–381.

Chanchaidechachai, T., Saatkamp, H., Inchaisri, C., & Hogeveen, H. (2022). Analysis of Epidemiological and Economic Impact of Foot-and-Mouth Disease Outbreaks in Four District Areas in Thailand. *Frontiers in Veterinary Science*, *9*(6), 1–8. https://doi.org/10.3389/fvets.2022.904630

Dung, D. V., Roubík, H., Ngoan, L. D., Phung, L. D., & Ba, N. X. (2019). Characterization of Smallholder Beef Cattle Production System in Central Vietnam –Revealing Performance, Trends, Constraints, and Future Development. *Tropical Animal Science Journal*, *42*(3), 253–260. https://doi.org/10.5398/tasj.2019.42.3.253

Efendi, S. (2019). Strategi Pengembangan Usaha Milik Desa Oleh Pemerintah Desa Rajadesa Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis. *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, *6*(4), 327–338. https://jurnal.unigal.ac.id

Faksi, R. Y., & Marina, I. (2020). ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA PETERNAKAN SAPI POTONG (Studi Kasus Di BUMDes Bonang Gumilang, Desa Bonang, Kecamatan Panyingkiran, Kabupaten Majalengka, Jawa Barat). *Paradigma Agribisnis*, *3*(1), 24–35. https://doi.org/10.33603/jpa.v3i1.4047

Falo, M. (2016). Kajian Dinamika Kelompok Tani Usaha Ternak Sapi Potong di

Kelompok Tani Nekmese Desa Manusasi Kecamatan Miomaffo Barat. *Agrimor*, *1*(01), 15–18. https://doi.org/10.32938/ag.v1i01.27

Greenwood, P. L. (2021). Review: An overview of beef production from pasture and feedlot globally, as demand for beef and the need for sustainable practices increase. *Animal: The International Journal of Animal Biosciences*, *15*(1), 1–16. https://doi.org/10.1016/j.animal.2021.100295

Hajirin, Hubies, M., & Suryahadi. (2020). Strategi Pengembangan Sapi Potong di Wilayah Pengembangan Sapi Bali Kabupaten Barru. *Jurnal Manajemen Pengembangan Industri Kecil Menengah*, *15*(1), 48–61.

Hasan, F. (2020). Metode Riset Bisnis. In *UTM Press*.

Ilyas, M. S. bin, Nugroho, T. R. D. A., & Sunyigono, A. K. (2022). Manajemen Pakan Ternak Sapi Madura di Desa Dempo Barat Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan. *Agriscience*, *3*(2), 255–268.

Ismaya, Erwanto, Y., Sasongko, H., Ariyadi, B., Widi, T. S. M., Umami, N., Noviandi, C. T., Wijonarko, A., & Hardaningsih. (2016). Integrated Farming System dalam Pengentasan Kawasan Rawan Pangan. In *Kolom Cetak* (pp. 1–163).

Juliansyah, E. (2017). Strategi Pengembangan Sumber Daya Perusahaan dalam Meningkatkan Kinerja PDAM Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Ekonomak*, *3*(2), 19–37.

Karimah, S. N., & Atabany, A. (2019). Strategi Pengembangan Usaha Penggemukan Sapi Potong Bumdes Mekar Pratama Desa Mekarharja , Kecamatan Purwaharja , Kota Banjar. *Pusat Inovasi Masyarakat*, *1*(1), 111–117. http://journal.ipb.ac.id/index.php/pim/article/view/28435

Kurniasih, D., Rusfiana, Y., Subagyo, A., & Nuradhawati, R. (2021). Teknik Analisa. In *Alfabeta Bandung*.

Kuwanto, & Ak, A. T. (2018). OPTIMALISASI JUMLAH IDEAL TERNAK SAPI DALAM USAHA PENGGEMUKAN SAPI SKALA SUMURREJO , KECAMATAN GUNGUPATI , KOTA SEMARANG , JATENG). *Kuwanto, Agoes Thony Ak*, 17–24.

Lenda, S., Azwar, R., & Resi, J. (2021). Peranan Administrasi Bisnis dalam Strategi Pengembangan Usaha. *Jurnal Aghinya Stiesnu Bengkulu*, *4*(1), 1–10.

Liu, F. N. (2018). Strategi Pengembangan Usaha Penggemukan Ternak Sapi Potong di Kelompok Tani Nekmese di Desa Usapinonot Kecamatan Insana Barat. *Agrimor*, *3*(4), 58–60. https://doi.org/10.32938/ag.v3i4.326

Liu, Y., Arshad, M. U., Baoyindureng, Aruhan, Lanneau, R., & Jianguo, Y. (2023). Promotion and sustainable development of beef cattle farming industry in agro-pasture ecotone areas, Inner Mongolia of China: A comparison between two fattening systems. *Heliyon*, *9*(1), 1–13. https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e12721

Maiyena, S., & Mawarnis, E. R. (2022). Kajian Analisis Konsumsi Daging Sapi dan Daging Babi Ditinjau dari Kesehatan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *6*(1), 3131–3136. https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/3359

Mukhlasin, A. dan, & Pasaribu, M. H. (2020). ANALISIS SWOT DALAM MEMBUAT KEPUTUSAN DAN MENGAMBIL KEBIJAKAN YANG TEPAT. *Invention: Journal Research and Education Studies Volume*, *1*(1), 33–43.

Mutiara, P. B. (2021). Analisis Matriks Ifas Dan Efas Pt Unilever Tbk Pada Pandemik Covid-19. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, *14*(2), 363–371. https://doi.org/10.46306/jbbe.v14i2.90

Olaoye, Ajamu, & Moyofola. (2018). Sustainable management of cow dung from

slaughter houses. *Journal of Engineering and Technology*, *12*(1), 36–42.

Permentan. (2015). *Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 46 Tahun 2015*. *1*, 1–27.

Pradini, R. N. (2020). Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Desa Kedungturi Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Pemerintahan Dan Keamanan Publik (JP Dan KP)*, *2*(1), 57–67. https://doi.org/10.33701/jpkp.v2i1.1000

Rahim, H. A. R., & Radjab, E. (2016). Dimensi Manajemen Strategi. In *Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar*.

Ramita, & Widyani, R. (2021). Managemen Pakan Usaha Penggemukan Sapi Potong Di Ktt Padusan Kabupaten Cirebon. *Kandang*, *13*(1), 43–52. https://ojs3.umc.ac.id/index.php/JKD/article/view/3191

Rangkuti, F. (2006). Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta

Riyanto, J., Lutojo, L., & Sunarto. (2020). Aplikasi Penggunaan Konsentrat Pemacu Pertumbuhan untuk Penggemukan Sapi Potong di Karanganyar. *PRIMA: Journal of Community Empowering and Services*, *4*(1), 7–15. https://doi.org/10.20961/prima.v4i1.37988

Rumpaidus, J. P., Wajo, M. J., & Pakage, S. (2021). Strategi pengembangan ternak Sapi Potong di Kabupaten Pegunungan Arfak, Provinsi Papua Barat. *Cassowary*, *3*(1), 45–60. https://doi.org/10.30862/casssowary.cs.v3.i1.38

Saputro, M. F. E., & Tamami, N. D. B. (2022). Strategi Pengembangan Usaha Ternak Sapi Madura Berdasarkan Business Model Canvas. *Agriscience*, *3*(3), 499–519.

Sumual, T., Soputan, G., & Kawulur, A. (2019). Manajemen Pengembangan Bisnis: Pengembangan Empirik pada "Tibo-tibo" Perempuan Nelayan. In *R.A.De.Rozarie*.

Syadsali, M. J., Kadir, S., & Asnawi, A. (2021). Strategi Pengembangan Agribisnis Sapi Potong di Kabupaten Mamaju. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis (JEPA)*, *5*(3), 916–934.

Utami, N. P., Perwitasari, F. D., & Bastoni. (2021). Strategi Usaha Penggemukan Sapi Potong Di Kelompok Tani Ternak Sapi Pengguyangan. *Kandang*, *13*(2), 1–7.

Yaqin, A. A. (2021). Analisis Swot Dalam Strategi Pengembangan Usaha Kerupuk Rumahan Di UD. Sumber Abadi Tanggulangin. *Jiso: Journal Of Industrial And Systems Optimization*, *4*(2), 81–87.

Yunus, E. (2016). Manajamen Strategis. In *Penerbit Andi*.